

**EFEKTIVITAS MODEL DEBAT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBERIKAN
OPINI SISWA KELAS X SMA TAMAN SISWA**

Nila Safina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UISU Medan

nila_safina@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model debat apakah lebih efektif dibandingkan dengan model *team quiz* dalam pembelajaran memberikan opini. Populasi penelitian ini berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas XIPA¹ dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA² dijadikan sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen *Post-test only desain group (two group)*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 71,66 dengan standar deviasi 6,23 dan nilai rata-rata post-test di kelas kontrol adalah 57,75 dengan standar deviasi 5,52. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Lilifors. Data yang diperoleh menunjukkan populasi berdistribusi normal, yaitu memiliki kemampuan yang setara di mana $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ($0,1092 \leq 0,187$) untuk nilai post-test kelas eksperimen dan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ($0,1409 \leq 0,190$) untuk nilai post-test di kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Varians. Berdasarkan rumus yang digunakan, diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,27 \leq 2,00$). Hal ini kemampuan populasi bersifat homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hitung} . Berdasarkan uji hipotesis nilai $t_{hitung} = 3,46$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,018$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dengan demikian, H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa model debat lebih efektif dibandingkan dengan model *teamquiz* terhadap kemampuan memberikan opini siswa kelas X SMA Taman Siswa Medan

Kata kunci: Pengaruh, Model Debat, Opini

Abstract. This study aims to determine whether the debate model is more effective than the team quiz model in giving opinion. The population of this study amounted to 44 students consisting of 2 classes. The XIPA1 class is used as the experimental class and the IPA X class is used as the control class. The sampling technique used was purposive sampling. This research was conducted using the experimental research method Post-test only design group (two group). From the results of data analysis obtained the average post-test value in the experimental class is 71.66 with a standard deviation of 6.23 and the post-test average value in the control class is 57.75 with a standard deviation of 5.52. The normality test is done using the Lilifors formula. The data obtained shows that the population is normally distributed, that is having equal abilities where $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ($0.1092 \leq 0.187$) for the post-test value of the experimental class and $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ($0.1409 \leq 0.190$) for the post-test value in class control. The homogeneity test is carried out using the Variance formula. Based on the formula used, the value of F_{count} F_{table} ($1.27 \leq 2.00$) is obtained. This population ability is homogeneous. Hypothesis testing is done using the formula t_{count} . Based on the hypothesis test the value of $t_{count} = 3.46$ while the value of $t_{table} = 2.018$ so that $t_{count} \geq t_{table}$. Thus, H_a is accepted and it can be concluded that the debate model is more effective compared to the teamquiz model of the ability to give opinions of class X students of SMA Taman Siswa Medan

Keywords: Influence, Debate Model, Opinion

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah interaksi komunikasi dalam pembelajaran maka dibutuhkan pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menentukan pencapaian tujuan dalam

proses belajar-mengajar. Model belajar-mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan-pengajaran.

Pada persoalan ini, penulis akan membahas mengenai kemampuan siswa dalam memberikan opini dengan menggunakan model debat, karena model

Nila Safina
Efektivitas Model Debat Terhadap Kemampuan Memberikan Opini Siswa
Kelas X SMA Taman Siswa

ini menuntut partisipasi yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Efektivitas dari penggunaan model ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman dan pengetahuan peserta didik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan opini terhadap tulisan, penulis mencoba menggunakan model debat yang jarang digunakan oleh guru dalam mengajar. Model ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (thema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus).

Tujuan mempelajari bahasa secara umum pada tingkat menengah dalam Standar Kompetensi Lulusan dan pengembangan Silabus (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2007: 3) adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan kebahasaan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Model pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkrit tetapi juga membantu peserta didik berinteraksi secara benar. Di duga untuk mencapai kecakapan berbahasa tersebut khususnya dalam meningkatkan kemampuan berargumen dalam pembelajaran keterampilan berbicara maka siswa tepat di ajar dengan menggunakan model pembelajaran debat. Melalui debat siswa dilatih dan dituntut untuk mampu berargumen dan mempertahankan argumen agar pendapat-pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh audiens.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memberikan opini masih tergolong rendah, sehingga perlu dikaji lagi dengan mencari faktor-faktor utama penyebabnya, kurangnya pengetahuansiswa tentang membuat opini disebabkan karena penggunaan teknik yang digunakan guru sewaktu mengajar materi ini kurang tepat.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diharapkan model debat dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan memberikan opini oleh siswa. Dengan kata lain siswa diharapkan lebih terampil

dalam memberikan opini dengan menggunakan model debat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian ini terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut: (a) Bagaimana kemampuan memberikan opini siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan dengan menggunakan model debat? (b) Bagaimana kemampuan memberikan opini siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan dengan menggunakan model *TeamQuis*? Dan (c) Apakah penggunaan model debat lebih efektif dibandingkan dengan model *TeamQuis* terhadap kemampuan memberikan opini siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian *Post-test only desain group (two group)*. Dengan pola sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Post-test
X IPA ¹	X	T
X IPA ²	Y	T

Keterangan :

O2 : Pemberian Post test

X : Perlakuan dengan metode pembelajaran model debat

Y : Perlakuan dengan metode pembelajaran model *team quis*

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Instrumen Penelitian

Data penelitian tersebut adalah data kemampuan siswa menulis memberikan opini. perlakuan Data ini diperoleh sebelum dan sesudah sampel menerima perlakuan yaitu pembelajaran dengan model debat. Secara operasional, kemampuan memberikan opini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa atas kemampuannya dalam mengungkapkan opini yang bersifat argumentatif yaitu disertai alasan yang kuat, organisasi opini (berupa kohesi dan koherensi), ekspresi saat memberikan opini secara lisan, bahasa opini yang jelas, singkat, padat, dan menarik melalui perdebatan (lisan) dan tes tertulis untuk pemantapan. Sejalan

Nila Safina
Efektivitas Model Debat Terhadap Kemampuan Memberikan Opini Siswa
Kelas X SMA Taman Siswa

dengan defenisi operasional di atas, maka instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui efektivitas model debat terhadap kemampuan memberikan opini adalah tes.

Menurut pendapat Arikunto (2002:198) “yang mengatakan bahwa tes dapat mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya”. Tes tersebut akan diberlakukan untuk pos-test.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Memberikan Opini

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Total Skor
1	ISI		
	Apabila: a. Bersifat argumentatif (berisi pendapat dengan alasan yang kuat dan logis).	20	20
	b. Kurang bersifat argumentatif (berisi pendapat dengan alasan yang kurang kuat dan logis).	10	
c. Tidak bersifat argumentatif (tidak berisi pendapat dengan alasan yang kuat dan logis).	5		
	a. Koheren dengan permasalahan ditugaskan.	20	20
	b. Kurang koheren dengan permasalahan ditugaskan.	10	
	c. Tidak koheren dengan permasalahan ditugaskan.	5	
2	BAHASA		20
	Apabila: a. Bahasanya singkat, padat dan jelas	20	
	b. Bahasanya kurang singkat, padat dan jelas	10	
	c. Bahasanya tidak singkat, padat dan jelas	5	
	a. EYD tepat	20	20
	b. EYD kurang tepat	10	

	c. EYD tidak tepat	5	
	a. Pilihlah kata tepat	20	20
	b. Pilihlah kata kurang tepat	10	
	c. Pilihlah kata tidak tepat	5	
	JUMLAH		100

Dengan peringkat yang dikemukakan oleh Sudijono (2007:24) sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Skor menurut Sudijono (2007:24)

Skor 85-100	Baik sekali	A
Skor 70-84	Baik	B
Skor 55-69	Cukup	C
Skor 40 – 54	Kurang	D
Skor 0- 39	Kurang sekali	E

Teknik Analisis Data

Sebelum ujian hipotesis dilakukan maka perlu terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata, standar deviasi, dan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Mentabulasi nilai kelas eksperimen (variabel x)
2. Mentabulasi nilai kelas kontrol (variabel y)
3. Mencari mean kelompok eksperimen (x) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N_1}$$

4. Mencari mean kelompok kontrol (y) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N_2}$$

5. Mencari standar deviasi skor kelas eksperimen (x) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

6. Mencari standar deviasi skor kelas kontrol (y) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_2}}$$

7. Mencari standar error mean kelas eksperimen (x) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

8. Mencari standar error mean kelas kontrol (y) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MY} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

9. Mencari standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol (x dan y) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2}$$

Keterangan :

- M_X = Mean skor kelas eksperimen
 M_Y = Mean skor kelas kontrol
 \sum_X = Jumlah skor kelas eksperimen
 \sum_Y = Jumlah skor kelas kontrol
 N_1 = Banyaknya skor kelas eksperimen
 N_2 = Banyaknya skor kelas kontrol
 SD_X = Standar Error mean kelas eksperimen
 SD_Y = Standar Error mean kelas kontrol
 SE_{MX-MY} = Standar Error perbedaan kedua kelas

Pengujian persyaratan analisis

- a. Uji normalitas variabel dengan Menggunakan Lilifoer

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifoer. Misalnya, kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut :

- a) Menyusun skor siswa dalam bentuk tabel.
 b) Skor mentah X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

- Z_i = Bilangan baku
 \bar{X} = Rata-rata skor siswa
 S = Standar Deviasi
 c) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
 d) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n} = \frac{F(Z_i)}{n}$$

- e) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlakny.
 f) Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut $L_o = L_{hitung}$

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka data distribusi normal dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal dan hipotesis ditolak.

- b. Uji homogenitas

Pada proses pengujian homogenitas dua varians, akan dilakukan homogenitas data terhadap data *post test* dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:276), yaitu : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan : S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Kriteria pengujian data adalah terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan hipotesis :

$$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_o = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

- c. Menguji hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:273), penelitian yang membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan eksperimen, maka digunakan T_{test} *separated varian*, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
 \bar{x}_1 = Mean variabel x
 \bar{x}_2 = Mean variabel y
 S_1^2 = varian terbesar (variabel x)
 S_2^2 = varian terkecil (variabel y)
 n_1 = jumlah sampel di kelas eksperimen
 n_2 = jumlah sampel di kelas kontrol

Di mana varian (S^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen
 n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol
 S_1^2 = Standar deviasi kelompok terbesar (kelas eksperimen)
 S_2^2 = Standar deviasi kelompok terkecil (kelas kontrol)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara

membandingkan t_o dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan $N_1 + N_2 - 2$ dan tingkat kepercayaan $t. s. A 0,05$ (5%). Dengan ketentuan tolek H_o jika $t_o > t_{tabel}$ dan H_a diterima, atau diterima H_o jika $t_o < t_{tabel}$ dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Data pretest dan post test

Pada kelas eksperimen digunakan model debat, sebagai model yang akan diujicobakan dan pada kelas kontrol digunakan model *team quis* sebagai model pembanding. Berdasarkan *treatment* atau perlakuan yang telah diberikan kepada kedua kelas, maka diperoleh nilai terendah dan tertinggi dari kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah 60, tertinggi 80 dan nilai rata-rata 71,66 dengan standar deviasi 6,23. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai terendah 45, tertinggi 60 dan nilai rata-rata 57,75 dengan standar deviasi 5,52.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji lilifors. Dari hasil perhitungan pada lampiran VI, maka diperoleh harga L_{hitung} untuk masing-masing kelas, kemudian dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada lampiran X di mana $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti sampel kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

No	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
1	Post-test	Kontrol	-0,1409	0,190	Normal Normal
2	Post-test	Eksperimen	0,1092	0,187	

3. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji homogenitas pada lampiran VII kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada lampiran XII, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa populasi berdistribusi homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data

No	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil
1	Eksperimen	6,23	1,27	2,00	Homogen
2	Kontrol	5,52			

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada tabel IX dan X di atas, maka penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “model debat lebih efektif daripada model *team quis* dalam pembelajaran memberikan opinisiswa kelas X SMA Tamansiswa Medan tahun pembelajaran 2014/2015”.

Tabel 6. Uji Hipotesis Data

No	Kelas	Nilai rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil
1	Eksperimen	71,66	1,27	2,00	Ha diterima
2	Kontrol	57,75			

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada lampiran VIII diperoleh harga $t_{hitung} = 3,46$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $dk = 42$ ($24+20-2$) dan harga $t_{tabel} = 2,018$ (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,46 \geq 2,018$ yang berarti hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hasil penelitian ini adalah : (a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan post-test dengan menggunakan model debat adalah 71,66. Hal ini berarti kemampuan terhadap memberikan opini siswa X SMA Tamansiswa Medan dikategorikan baik; (b) Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan post-test dengan menggunakan model *team quis* terhadap memberikan opini adalah 57,75. Hal ini berarti kemampuan terhadap memberikan opini X SMA Tamansiswa Medan dikategorikan cukup; dan (c) Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan di kelas kontrol. Hal ini berarti penggunaan model debat lebih efektif dibandingkan dengan model *team quis* dalam kemampuan terhadap memberikan opini siswa X SMA Taman Siswa Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan terhadap memberikan opini dengan model debat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan post-test adalah 71,66.
2. Kemampuan terhadap memberikan opini dengan menggunakan model *team quis* dikategorikan cukup, karena

Nila Safina
Efektivitas Model Debat Terhadap Kemampuan Memberikan Opini Siswa
Kelas X SMA Taman Siswa

nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah post-test adalah 57,75. Berdasarkan analisis yang diperoleh, hasil homogenitas dalam penelitian ini adalah $F_{hitung} \leq F_{tabel}(1,27 \leq 2,00)$, hal ini kemampuan populasi bersifat homogen. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel} (3,46 \geq 2,018)$.

3. Maka dari hasil analisa terhadap rumusan hipotesis menunjukkan bahwa model debat lebih efektif dibandingkan dengan model *team quis* dalam pembelajaran memberikan opini oleh siswa kelas X SMATaman Siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan :

1. Kemampuan siswa dalam memberikan opini perlu di tingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran memberikan opini adalah model debat. Berdasarkan hal itu, disarankan agar para guru bahasa dan sastra Indonesia menggunakan model debat ketika memberikan pembelajaran opini.
2. Penggunaan model debat dalam pembelajaran memberikan opini menuntut guru bahasa dan sastra Indonesia untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam merancang model tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempelajarinya terlebih dahulu sebelum dapat merancang dan menggunakannya dalam pembelajaran memberikan opini.
3. Pada saat meneliti, peneliti menilai siswa sangat antusias dan termotivasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model debat. Hal ini berarti, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Rineka Cipta.

Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset

Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.